

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI Eksklusif merupakan salah satu tujuan dari program SDG's (*Sustainable Development Goals*) yaitu mengakhiri segala bentuk malnutrisi dengan rencana strategi (renstra) meningkatkan prosentase bayi kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dari 42% menjadi 50% pada tahun 2019 nanti (Kemenkes, 2015). Seorang bayi mendapatkan ASI Eksklusif dan pola asuh yang tepat akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Selain itu, Pemberian ASI mampu mempererat ikatan emosional antara ibu dan anak sehingga diharapkan akan menjadi anak dengan ketahanan pribadi yang mampu mandiri (Kemenkes, 2018).

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020 menunjukkan bahwa, cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia sekitar 44%. Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia 37,3%, di Provinsi Bali 69,20%, di Karangasem cakupan ASI eksklusif sebesar 38,1%. Cakupan ini lebih rendah dari cakupan Provinsi Bali.

Bayi yang tidak diberikan ASI akan memberikan dampak buruk yang dapat mempengaruhi kesehatan bayi seperti gangguan pencernaan, sistem kekebalan tubuh bayi, mempengaruhi tingkat kecerdasan otak setelah dewasa serta dapat memicu terjadinya penyakit alergi, obesitas, dan penyakit lain (Ninda, 2018). ASI sangat penting untuk bayi, namun sebanyak 63,7% ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan ibu dalam memberikan ASI eksklusif antara lain pekerjaan, pengetahuan, dukungan suami dan produksi ASI (Marifah, 2019). Penelitian yang dilakukan

oleh Salamah dan Prasetya (2019) juga menyatakan bahwa rendahnya pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan. Hal ini disebabkan kurangnya rangsangan hormone oksitosin dan prolaktin yang berperan dalam kelancaran ASI.

Upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menunjang keberhasilan pemberian ASI adalah dengan melakukan manajemen laktasi. Manajemen laktasi dimulai pada masa kehamilan, setelah persalinan, dan masa menyusui bayi. Pada ibu bekerja ruang lingkup manajemen laktasi periode postnatal meliputi ASI eksklusif, cara menyusui, memeras ASI, menyimpan ASI peras, dan memberikan ASI peras. Faktor yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu menyusui diantaranya asupan nutrisi yang mendukung produksi ASI, pemijatan laktasi, dan faktor psikologis yang baik bagi ibu menyusui (Hartono, 2016)

Pijat laktasi adalah pemijatan yang dilakukan pada beberapa bagian tubuh, yaitu kepala, leher, bahu, punggung, dan payudara. Pijat laktasi akan memberikan efek rileksasi sehingga dapat meningkatkan hormone oksitosin yang berperan dalam meningkatkan produksi ASI. Hasil penelitian Nurqalbi dkk (2019) mendapatkan hasil bahwa ada Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di BPM Suriyanti Makassar dan hasil penelitian Aprilianti (2018) menyimpulkan bahwa onset laktasi pada ibu postpartum yang mendapatkan pijat laktasi lebih cepat daripada ibu postpartum yang mendapatkan pijat oksitosin.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Karangsem tahun 2021 Kabupaten Karangsem merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali, dengan cakupan ASI eksklusif 69,21%.

Pembantu Sangkan Gunung Sidemen yang merupakan salah satu Pustu yang ada di Kabupaten Karangasem, cakupan ASI eksklusifnya masih rendah yaitu hanya mencapai 34,67%. Cakupan ini sangat rendah dibandingkan dengan cakupan Kabupaten Karangasem. Penyebab rendahnya cakupan ini diantaranya adalah terlalu dini ibu memberikan susu formula yaitu kurang dari enam bulan. Hal ini disebabkan karena ibu merasa bayinya rewel sering menangis karena lapar, ibu merasa bahwa ASI yang diproduksi tidak mencukupi kebutuhan bayinya. Pemberian susu formula juga akan mengurangi produksi ASI karena, produksi ASI juga dipengaruhi oleh daya isap bayi. Semakin sering bayi menyusu maka produksi ASI juga akan semakin bertambah. Pemberian susu formula akan menyebabkan bayi kenyang dan tidak mau untuk menyusu bayi sehingga produksi ASI akan berkurang.

Pustu Sangkan Gunung Sidemen memberikan pelayanan kebidanan termasuk pelayanan partus dan pelayanan nifas. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Januari 2023, dengan melakukan wawancara terhadap delapan orang ibu nifas. Lima orang mengatakan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya, namun ada tiga orang ibu yang memberikan susu formula untuk bayi dengan alasan kasihan melihat bayinya menangis karena ASInya kurang. Penelitian mencoba memberikan intervensi kepada dua orang ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi meneliti memberikan pijat laktasi, setelah diberikan pijat dua orang ibu merasakan lebih tenang dan nyaman serta merasa aliran ASI lebih banyak.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi Asi Pada Ibu *Post Partum* Di Pukesmas Pembantu Sangkan Gunung Sidemen Karangasem”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Ada Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi Asi Pada Ibu *Post Partum* Di Puskesmas Pembantu Sangkan Gunung Sidemen Karangasem Tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pijat laktasi terhadap produksi asi pada ibu *post partum* Di Puskesmas Pembantu Sangkan Gunung Sidemen Karangasem Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain:

- a. Mengidentifikasi rata-rata produksi ASI pada ibu *post partum* sebelum (*pre test*) diberikan pijat laktasi di Puskesmas Pembantu Sangkan Gunung Sidemen Karangasem Tahun 2023.
- b. Mengidentifikasi rata-rata produksi ASI pada ibu *post partum* setelah (*post test*) diberikan pijat laktasi di Puskesmas Pembantu Sangkan Gunung Sidemen Karangasem Tahun 2023.
- c. Menganalisis pengaruh pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu *post partum* di Puskesmas Pembantu Sangkan Gunung Sidemen Karangasem Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi Institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terapan di institusi pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pijat laktasi terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu *post partum* di Puskesmas Pembantu Sangkan Gunung Sidemen Karangasem Bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini tentunya masih ada beberapa kekurangan namun diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa dan mampu melengkapi kekurangan pada penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi ibu *post partum*

Penelitian ini berguna untuk mengetahui cara alternatif meningkatkan ASI yaitu dengan cara melakukan pijat laktasi yang dilakukan oleh suami.

b. Bagi suami dan keluarga

Bagi suami dan keluarga dapat berpartisipasi dalam upaya untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan memberikan pijat laktasi pada ibu *post partum*.

c. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai nilai tambah bagi pelayanan yang diberikan Puskesmas yaitu mengenai cara alternatif meningkatkan ASI yaitu dengan cara melakukan pijat laktasi yang dilakukan oleh suami.